

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Data yang disajikan pada bagian ini berupa data hasil observasi, data hasil wawancara dengan guru, dan data hasil wawancara dengan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama 3 bulan, dari bulan Maret sampai bulan Mei 2012 penelitian dan melibatkan dua guru dan dua murid maka dapat disajikan sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

1. Bapak Abd. Rahman, S. Pd. (inisial: AR)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru AR serta dari hasil wawancara siswa, maka bisa dikatakan bahwa guru AR telah menggunakan teknik komunikasi dalam pembelajaran matematika. Semua itu terlihat dari bagaimana cara guru mengajar dikelas. Beberapa teknik yang telah digunakan oleh guru AR adalah sebagai berikut:

a. Teknik Informatif

Guru AR telah menyampaikan informasi baru kepada siswa terkait dengan materi yang digunakan, Dalam menjelaskan materi pada siswa Guru AR menyesuaikan cara komunikasi dengan kemampuan siswa secara umum. Guru AR juga telah menyampaikan materi yang akan

diajarkan kepada siswa. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara guru AR₁ *“Pertama adalah Saya harus menjelaskan secara sepihak-sepihak dalam artian Saya harus secara detail setiap bidang itu sendiri sehingga siswa dengan mudah bisa memahami dalam belajar Matematika selain itu juga bisa di kembangkan melalui pelatihan-pelatihan”*. Dan terlihat dari hasil wawancara siswa AZ₂, *“Guru menyampaikan materi secara jelas dan dikembangkan terhdap latihan soal. Saya pribadi dengan mudah memahami materi yang telah di sampaikan”*.

b. Teknik Persuasif

Guru AR telah mengajak siswa untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan *materi*, kemudian memastikan dengan melakukan dialog dengan masing-masing siswa. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara guru AR₄ *“Kalau Saya pribadi Saya klasifikasikan terlebih dahulu siswa yang sangat cepat bisa memahami, Saya kembangkan dan siswa yang kurang memahami Saya akan bina secara khusus sehingga nantinya ada kesetaraan siswa itu sendiri selain Saya bagi beberapa kelompok antara kelompok yang paham dengan yang tidak paham saya gabung jadi satu sehingga berlebur itu semuanya saya kira bisa setara untuk memahami ilmu matematika itu sendiri”*.

Serta dari hasil wawancara siswa AZ₁ *“Suka, sangat menyukai”*.

c. Teknik Pervasif

Guru AR sudah mengupayakan agar materi yang disampaikan mampu diresapi oleh siswa yakni dengan cara mendatangi siswa satu-persatu ke tempat duduknya masing-masing. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara Guru AR₃ *“Saya bisa melalui dari beberapa siswa yang barusan diklasifikasikan yang senang terhadap materi juga praktek sehingga nantinya setelah materi Saya paparkan Saya tawarkan dulu terhadap siswa paham tidaknya sehingga nantinya dengan mudah Saya melangkah terhadap latihan soal itu sendiri sehingga nantinya kalau konsep Saya pribadi Saya akan memanggil siswa satu persatu untuk menjawab soal atau latihan soal ke depan”*, dan hal ini juga terlihat dari hasil wawancara siswa AZ₄ *“Iya, karena Guru tidak selalu berkulit terhadap materi itu sendiri sehingga guru memberikan materi dengan di selingi terhadap contoh-contoh kehidupan sehingga Saya sangat senang dalam mendengarkan materi yang di sampaikan oleh Guru”*

d. Teknik Koersif

Guru AR juga memaksa siswa agar berupaya sungguh-sungguh dalam memahami materi yang diajarkan. Guru AR juga Memberikan *feedback* dengan baik seperti halnya pujian yang berulang-ulang dan tambahan poin untuk siswa yang bisa mengerjakan tugas. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara guru AR₅ *“Bagi Saya tidak terlalu memaksa cuman kalau misalkan ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, Saya dekati secara khusus, Apa kemauan siswa sehingga nantinya saya ajak*

ngobrol selain ada waktu istirahat Saya panggil deketin dan saya selipin dengan matematika”

e. Teknik Instruktif

Guru AR dalam melakukan proses pembelajaran dikelas juga sering memerintahkan siswa melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran serta mengevaluasi soal satu-persatu dengan menunjuk salah satu siswa secara bergantian. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara guru AR₂ *“Saya melalui orientasi dulu terhadap siswa kira-kira siswa yang senang terhadap materi berapa orang dan yang senang langsung praktek berapa orang sehingga konsep saya nanti bisa ditentukan antara materi dan juga dikembangkan antara praktek itu sendiri. Dalam artian latihan soal dan semacamnya”*. juga terlihat dari hasil wawancara AZ₆ *“Iya, memberikan contoh yang nyata semisal tentang jarak antar dari kota ke sekolah berapa kilo dan juga mengenai bidang-bidang misalkan bidang ruangan sekolah itu sendiri”*.

2. Bapak Untung Efendi, S. Pd (inisial: UT)

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat observasi guru UT cukup menguasai teknik komunikasi dalam menyampaikan materi. Terbukti siswa bisa enjoy dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru UT serta dari hasil wawancara siswa, maka bisa dikatakan bahwa guru UT telah menggunakan teknik komunikasi

dalam pembelajaran matematika. Semua itu terlihat dari bagaimana cara guru mengajar dikelas. Beberapa teknik yang telah digunakan oleh guru UT adalah sebagai berikut:

a. Teknik Informatif

Guru UT telah menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara guru UT₁ *“Saya langsung menulis dulu terus diterangkan dan langsung Saya kasih latihan soal”*.

b. Teknik Persuasif

Guru UT telah membujuk siswa agar lebih terbuka menerima materi yang disampaikan dengan pendekatan halus. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara guru UT₅ *“Saya dampingi secara khusus siswa yang kurang memperhatikan materi Saya sehingga melalui pendekatan – pendekatan itu antara hubungan siswa dengan Guru Saya kira nantinya siswa akan sadar dan bisa senang terhadap materi Saya”*.

Serta dari hasil wawancara siswa MU₃ *“Ya, Saya selalu mendapatkan motivasi seorang guru dan itu kewajiban seorang guru memberi motivasi kepada murid-muridnya”*

c. Teknik Pervasif

Guru UT sudah mengupayakan agar materi yang disampaikan mampu diresapi oleh siswa. Pembelajaran berjalan demokratis, siswa dipersilahkan untuk bisa eksplorasi kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal secara bergantian. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara

Guru UT₅ *“Saya dampingi secara khusus siswa yang kurang memperhatikan materi Saya sehingga melalui pendekatan – pendekatan itu antara hubungan siswa dengan Guru Saya kira nantinya siswa akan sadar dan bisa senang terhadap materi Saya”*.

d. Teknik Koersif

Guru UT juga memaksa siswa agar berupaya sungguh-sungguh dalam memahami materi yang diajarkan, agar siswa mampu mencapai target pembelajaran, sehingga guru UT melakukan upaya mengadakan tambahan kursus. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara guru UT₄ *“ooh bagi Saya kalau untuk siswa yang belum bisa memahami Saya kasih kursus yang ada di kegiatan extra sehingga ada tambahan khusus bagi yang belum bisa”*.

e. Teknik Instruktif

Guru UT dalam melakukan proses pembelajaran dikelas juga sering memerintahkan siswa melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Mengoreksi tugas siswa satu-persatu dengan mendatangi siswa ke tempat duduknya kemudian mengevaluasi (mengerjakan) tugas sendiri tanpa memberi kesempatan kepada siswa. Saat siswa bertanya, beliau menekankan poin-poin penting dalam penjelasannya. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara guru UT₃ *“Saya kalau habis jelasin materi yang telah di sampaikan misalkan tentang Bidang Saya minta salah seorang siswa untuk perwakilan menjelaskan sehingga siswa yang*

lainnya tertarik dan antusias unrtuk mendengarkan temennya ketika menjelaskan”.

B. Deskripsi Data Penguasaan Guru Terhadap Teknik Komunikasi yang Digunakan dalam Mengajar

1. Analisis Hasil Observasi dan Wawancara Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari dua guru, secara umum masih konvensional dalam menyampaikan materi atau mengkomunikasikan. Teknik komunikasi yang digunakan lebih pada cara pandang dan persepsi guru serta cara-cara yang oleh guru dianggap baik. Contohnya masih menitik beratkan pada bagaimana guru menerangkan dan pemberian latihan soal-soal. Hal ini disebabkan guru hanya mengacu pada LKS saja dan guru sering memberikan soal yang salah kepada siswa sehingga siswa akan cenderung bingung dengan tugas yang diberikan. Dalam hal ini yang perlu ditingkatkan adalah membuat gaya komunikasi dalam proses pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton pada satu metode, sesuai dengan teori komunikasi. Menurut Once Kurniawan⁴⁴ bahwa pembelajaran dapat dimaknai sebagai interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sengaja dan terencana serta memiliki tujuan positif.

Dari hasil observasi peneliti menyatakan bahwa jika dilihat dari cara mengajar guru AR sudah menggunakan tehnik komunikasi dalam pembelajaran matematika. Pertama jika dilihat dari segi teknik *informatif*, guru AR telah

⁴⁴ Kurniawan: 2005 tirman.wordpress.com/komunikasi-efektif-dalam-pembelajaran/

menyampaikan informasi baru serta menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa bisa menangkap apa pesan atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Kedua dari segi teknik *persuasif*, guru AR mengajak siswa untuk melakukan sesuatu dengan materi yang kemudian melakukan dialog dengan masing-masing siswa. Sehingga siswa menerima materi yang telah disampaikan dengan baik. Ketiga dilihat dari segi teknik *pervasif*, guru AR telah mengupayakan agar materi yang diajarkan kepada siswa dapat diresapi dengan baik dengan cara mendatangi siswa satu-persatu ke tempat duduknya masing-masing. Keempat jika dilihat dari segi teknik *koersif*, guru AR sudah memberikan penekanan kepada siswa agar lebih serius dalam memahami materi. Kelima dari segi teknik instruktif, Guru AR dalam melakukan proses pembelajaran di kelas juga sering memerintahkan siswa melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Serta mengevaluasi soal satu-persatu dengan menunjuk salah satu siswa secara bergantian.

Dari hasil observasi yang kedua yaitu yang dilakukan kepada guru UT, juga bisa dikatakan telah menggunakan teknik komunikasi dengan baik, walaupun tidak semaksimal mungkin. Hal ini bisa terlihat dari: segi teknik *informatif*, guru UT lebih cenderung pada pemberian soal dari pada penyampaian materi terlebih dahulu. Jika dilihat dari segi teknik *persuasif*, guru UT telah membujuk siswa agar lebih terbuka untuk menerima materi yang disampaikan dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan, sehingga suasana kelas tampak demokratis. Jika dilihat dari segi teknik *pervasif*, Guru UT sudah mengupayakan agar materi

yang disampaikan mampu diresapi oleh siswa. Pembelajaran berjalan demokratis, siswa dipersilahkan untuk bisa eksplorasi kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal secara bergantian. Hal seperti ini ternyata menjadikan siswa tampak lebih senang dan enjoy dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Jika dilihat dari segi teknik *koersif*, Guru UT juga memaksa siswa agar berupaya sungguh-sungguh dalam memahami materi yang diajarkan, agar siswa mampu mencapai target pembelajaran, sehingga guru UT melakukan upaya mengadakan tambahan kursus diluar jam pelajaran. Ini sangat efektif dan menambah minat siswa untuk lebih giat lagi belajar matematika. Dilihat dari segi teknik *instruktif*, Guru UT dalam melakukan proses pembelajaran dikelas juga sering memerintahkan siswa melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Mengoreksi tugas siswa satu-persatu dengan mendatangi siswa ke tempat duduknya kemudian mengevaluasi (mengerjakan) tugas sendiri tanpa memberi kesempatan kepada siswa. Saat siswa bertanya, beliau menekankan poin-poin penting dalam penjelasannya.

Dari kedua guru yang diteliti secara umum sudah baik dalam melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang aktif. Hanya saja masih stagnan dan hanya dengan pendekatan persuasif. Ini kurang baik karena tidak akan bertahan lama, kecuali guru bisa menampilkan teknik komunikasi yang lebih menyenangkan. Pengamatan dalam observasi menggambarkan pentingnya penyamaan pemahaman terkait isi pesan yang disampaikan dalam tugas hal ini sejalan dengan

pandangan Santoso Sastropetro,⁴⁵ bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut dengan “*the communication is in tune*”. Tentu proses pemberian tugas merupakan kegiatan komunikasi menempatkan pemahaman pentingnya sebuah tugas pada bagian terpenting.

2. Analisis Hasil Wawancara Siswa

Dari wawancara yang dilakukan dengan dua siswa, secara umum siswa menilai positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Namun nampaknya ada beberapa hal yang menjadi catatan yaitu cara menjelaskan dan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan rumus-rumus matematika masih kurang memuaskan siswa. Ini jelas karena teknik komunikasi yang digunakan kurang tepat. Sebagai contoh guru hanya menjelaskan dengan satu cara, yaitu menerangkan sesuai persepsinya. Padahal ini bisa dikembangkan dengan teknik-teknik tertentu yang disepakati antar guru dan siswa.

Raka Joni mencatat setidaknya ada empat komponen yang perlu diperhatikan dalam memberikan penjelasan dalam proses pembelajaran : a) Kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran; b) Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran; c) Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan

⁴⁵ Riyono Pratikno, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, (Remadja Karya, Bandung: 1987)

bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran; d) Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Poin pertama sebagai modal awal seorang guru untuk merangsang siswa. Ketika siswa mampu menyelesaikan satu tugas yang diberikan, guru di tuntut menyikapi dengan arif bahwa hal itu adalah hal yang harus dikembangkan dengan menyajikan tugas lain yang berkaitan. Selain itu guru bersikap terbuka menerima pertanyaan-pertanyaan dari kesulitan yang dihadapi, sehingga timbul suasana interaksi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan dari hasil wawancara siswa AZ dan MU, tergambar bahwa proses pembelajaran matematika di kelasnya sudah bisa dikatakan cukup efektif. Dimana guru sudah menggunakan teknik-teknik komunikasi. Hal ini terlihat jelas dan diakui oleh siswa AZ dan MU, yang mengatakan bahwa cara mengajar guru matematika di kelasnya sangat menarik dan mudah dimengerti. Hal ini terjadi karena cara mengajar yang telah guru gunakan dengan menggunakan teknik komunikasi, dengan kata lain pertama kali akan mengajarkan materi pada siswa, maka guru memulainya dengan cara menjelaskan beberapa indikator yang akan diajarkan (*informatif*). Dalam proses belajar mengajarnya tidak pernah lupa dari pemberian motivasi agar siswa selalu semangat dan senang ketika menerima materi (*persuasif*). Setelah itu seorang guru memberikan beberapa contoh, yang mana hal ini diberikan dengan mengambil contoh dari yang abstrak hingga contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan dengan tujuan agar materi yang disampaikan mampu diresapi oleh siswa (*pervasif*). serta memberikan beberapa

pertanyaan kepada siswa, sehingga terlihat siswa mana yang masih kurang memahami materi yang telah diajarkan. Proses selanjutnya adalah membiarkan siswa untuk berfikir kreatif dan memberikan penekanan agar siswa lebih serius dalam memahami materi (*koersif*). Langkah selanjutnya yang dilakukan guru tersebut adalah memberikan arahan kepada siswa tentang kesulitan yang dihadapi, tidak lupa pula guru melakukan evaluasi tentang materi yang telah diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mengoreksi kemampuan/pemahaman siswa terkait dengan materi yang diajarkan (*instruktif*).